

## KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL DAN UMUR PERUSAHAAN SEBAGAI DETERMINAN FAKTOR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anissa Amalia Mulya<sup>1\*</sup>, Vionyta Fiscila Leo<sup>2</sup>, Triana Anggaraini<sup>3</sup>

Universitas Budi Luhur<sup>1,2,3</sup>

[anissa.amalia@budiluhur.ac.id](mailto:anissa.amalia@budiluhur.ac.id)<sup>1</sup>, [vionytafiscila@gmail.com](mailto:vionytafiscila@gmail.com)<sup>2</sup>,

[triana.anggaraini@budiluhur.ac.id](mailto: triana.anggaraini@budiluhur.ac.id)<sup>3</sup>

Received: 10-06-2024

Revised: 25-06-2024

Approved: 28-06-2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, likuiditas, struktur modal, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. Teknik pemilihan sample yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 23 perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Simpulan, bahwa manajerial dan likuiditas tidak menjadi faktor utama dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman di Indonesia. Sebaliknya, penting untuk memperhatikan struktur modal dan umur perusahaan sebagai faktor yang signifikan dalam menentukan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengambil keputusan dalam merancang strategi finansial yang lebih efektif di masa depan.

**Kata Kunci :** *Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Struktur Modal, Umur Perusahaan*

### PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, persaingan antar perusahaan semakin mengintensifkan tantangan dalam mencapai keunggulan kompetitif (Muhi, 2011). Tidak hanya perusahaan domestik yang saling bersaing, tetapi juga perusahaan asing yang masuk ke pasar domestik dengan pertumbuhan yang signifikan. Dalam konteks ini, perusahaan diharapkan untuk mencapai beberapa tujuan strategis, di antaranya adalah menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan (Hanisah et al., 2019). Kinerja keuangan perusahaan menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi pencapaian tujuan tersebut. Kinerja keuangan diartikan sebagai hasil pencapaian perusahaan dalam mengelola aset dan sumber daya untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan (Sutrisno, 2009, dalam Mustoffa, 2014). Bagi pemangku kepentingan seperti investor, manajer, dan pemilik modal, kinerja keuangan menjadi indikator kritis dalam mengukur efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.



**Gambar 1.** Kinerja Keuangan

Pada tahun 2020, kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan sebesar 24%. Kenaikan ini cukup mencolok dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, di mana pada tahun 2018 dan 2019 hanya mencatatkan kenaikan sebesar 4%. Namun, perubahan drastis terjadi pada tahun 2021 dan 2022, di mana kinerja keuangan mengalami penurunan tajam menjadi hanya 5%, turun dari 19% pada tahun sebelumnya.

Penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan ini, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia. Beberapa faktor yang diketahui memiliki potensi untuk memengaruhi kinerja keuangan meliputi kepemilikan manajerial, tingkat likuiditas, struktur modal, dan umur perusahaan. Kepemilikan manajerial mencerminkan seberapa besar kepentingan manajer dalam perusahaan, sementara likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas untuk memenuhi kewajibannya. Struktur modal menunjukkan bagaimana perusahaan membiayai operasinya, sedangkan umur perusahaan bisa menjadi indikator stabilitas dan pengalaman dalam industri.

Namun, masih belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dalam konteks industri makanan dan minuman di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan literatur ini dengan menguji pengaruh kepemilikan manajerial, likuiditas, struktur modal, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengambil keputusan, investor, dan manajer perusahaan untuk meningkatkan strategi operasional dan keuangan guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

## KAJIAN TEORI

### Landasan Teori

#### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Dalam hal ini, hubungan keagenan merupakan suatu kontrak antara satu orang atau lebih yang mempekerjakan orang lain, memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan untuk agen (Jensen & Meckling, 1976 dalam Putri, 2018). Secara umum, teori keagenan dapat membantu menjelaskan bagaimana kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi hubungan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham, dan memberikan kerangka untuk memikirkan insentif dan masalah agen-*principal* dalam situasi kepemilikan manajerial (Hermayanti & Sukartha, 2019).

#### Teori Persinyalan (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2017) dalam Nuraini (2022) bahwa sinyal adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek masa depan perusahaan. Laba yang tinggi ialah sinyal yang baik bagi investor atau kabar baik karena laba yang tinggi berarti hasil perusahaan baik. Hal ini investor tertarik untuk menginvestasikan dananya atau menanamkan modalnya pada saham perusahaan, sehingga investasi juga meningkat (Sari N. H., 2021).

#### Trade off theory

Modigliani dan Miller memperkenalkan *trade off theory* pada tahun 1963. Teori *trade-off* adalah gagasan bahwa perusahaan memutuskan berapa banyak pembiayaan hutang dan berapa banyak dana ekuitas yang digunakan untuk menyeimbangkan biaya dan manfaat (Muniarty *et al.*, 2021 dalam Jumantari, dkk 2022). Teori pertukaran melakukan hipotesis bahwa struktur modal perusahaan terbentuk melalui pertimbangan antara manfaat pendanaan melalui hutang mencakup keuntungan pajak perusahaan dengan risiko tingkat suku bunga dan risiko kebangkrutan lebih tinggi (Brigham & Houston, 2011 dalam Gunawan, dkk 2022).

#### Pecking Order Theory

Teori *pecking order* adalah sebuah konsep yang menjelaskan urutan prioritas yang diikuti oleh perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan jumlah pendanaan dan bagaimana hal itu mempengaruhi keputusan mengenai struktur modal. Dalam konteks ini, perusahaan cenderung lebih memilih pendanaan dari internal terlebih dahulu, seperti laba ditahan, sebelum mereka beralih ke sumber dana eksternal seperti utang, dan menerbitkan saham biasa (Kristianti, 2018).

### Kinerja keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemajuan perusahaan dieksekusi dengan penerapan aturan keuangan yang tepat dan akurat. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam Jessica, J. & Triyani, Y. (2022), kinerja bisnis dapat diukur melalui analisis dan evaluasi laporan keuangan. Indikator untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah ROA. Menurut Kasmir (2015), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.  $Return\ on\ Asset\ (ROA) = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan (Christiawan & Josua, 2007). Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen baik secara pribadi maupun oleh anak cabang perusahaan beserta afliasinya (Agustia, 2013).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

### **Likuiditas**

*Current Ratio* (CR) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk melayani kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai CR, semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Kasmir, 2015).

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Struktur Modal**

Menurut Mustafa (2017) dalam Natalia (2022), struktur modal pada hakikatnya adalah bentuk keseimbangan antara jumlah hutang lancar, hutang jangka panjang, dan saham biasa. struktur modal adalah perbandingan kewajiban dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2015).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan mencerminkan bahwa ia masih hidup dan merupakan bukti bahwa ia kompetitif dan mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada dalam perekonomian. Umur perusahaan merupakan umur sejak berdirinya perusahaan hingga perusahaan telah mampu menjalankan operasinya (Bestivano, 2013).

*F-AGE* : Tahun Observasi – Tahun Berdiri

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Sari (2015) kepemilikan manajerial adalah untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak ingin perusahaan mengalami masalah keuangan, atau mengalami kebangkrutan, yang mengakibatkan hilangnya investasi serta insentif dan imbal hasil. Kepemilikan manajerial yang meningkat maka akan semakin baik kinerja perusahaan, sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya bagi perusahaan (Rachman, 2014); (Yusmanarti et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumardana, dkk (2022); Sutrisno & Riduwan (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

$H_1$  : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka pendek (Pertwi & W, 2022). Semakin likuid suatu perusahaan, semakin banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut. Tentunya hal ini memberikan pengaruh positif bagi perusahaan, karena berhasil mencapai tujuan perusahaan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumantari, dkk (2022); Bukit, dkk (2022); Erawati, dkk (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2</sub> : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Meidiawati (2016), struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang dan ekuitas. Struktur modal yang cukup, memudahkan perusahaan untuk mengembangkan sumber daya dan meningkatkan produktivitas guna memaksimalkan keuntungan sehingga meningkatkan kinerja keuangan (Luthfiana dan Dewi, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati, dkk (2022); Gunawan, dkk (2022); menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>3</sub> : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Umur perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pengalaman bisnis sebelumnya. Perusahaan-perusahaan ini biasanya memiliki reputasi baik yang memungkinkan margin keuntungan tinggi saat menjual produknya (Arisadi, dkk, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica, J. & Triyani, Y. (2022) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif pada kinerja keuangan.

H<sub>4</sub> : Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2017), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 43 perusahaan. Data penelitian berasal dari laporan keuangan tahun 2018-2022. Alasan memilih populasi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai populasi penelitian, karena perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan sektor yang terus berkembang dan memiliki permintaan yang konstan. Memilih populasi dari sektor yang berkembang dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangannya. Makan dan minum adalah kebutuhan dasar manusia yang selalu dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sebanyak 23 (dua puluh tiga) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini mengacu pada ada tidaknya pengaruh signifikan variabel

independen (kepemilikan manajerial, likuiditas, struktur modal, umur perusahaan) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan) dengan model penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linier.  $ROA = a + \beta_1 KM + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 AGE + e$

Keterangan :

- ROA = Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)  
 a = Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien Regresi Variabel masing-masing  
 KM = Kepemilikan Manajerial  
 CR = Likuiditas (*Current Ratio*)  
 DER = Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)  
 AGE = Umur Perusahaan  
 e = Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajerial	115	,00	,49	,0359	,09969
Likuiditas	115	,01	98,63	4,1711	10,79513
Struktur Modal	115	-15,03	17,04	,9286	2,69723
Umur Perusahaan	115	4	93	38,35	19,911
Kinerja Keuangan	115	-1,37	8,30	,1302	,78995
Valid N (listwise)	115				

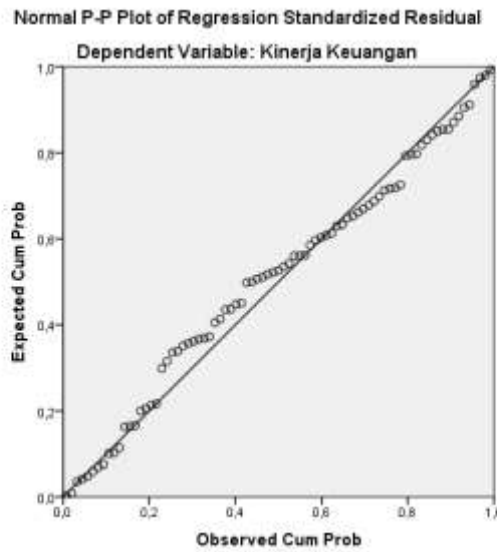
**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		115
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78358680
Most Extreme Differences	Absolute	,398
	Positive	,398
	Negative	-,363
Test Statistic		,398
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05718335
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,060
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.



Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 115 data pada tabel, diperoleh nilai 0,000 menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 maka data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Untuk menormalkan data, maka diperlukan *treatment* yaitu menghapus data *outlier*. Data *outlier* ini harus dihapus dari pengamatan. Dari hasil *outlier*, sebanyak 34 data dieliminasi. Data yang diperoleh dari hasil perbaikan tersebut sebanyak 81 data. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3.**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
Kepemilikan Manajerial	,993	1,007
Likuiditas	,666	1,502
Struktur Modal	,676	1,480
Umur Perusahaan	,948	1,055

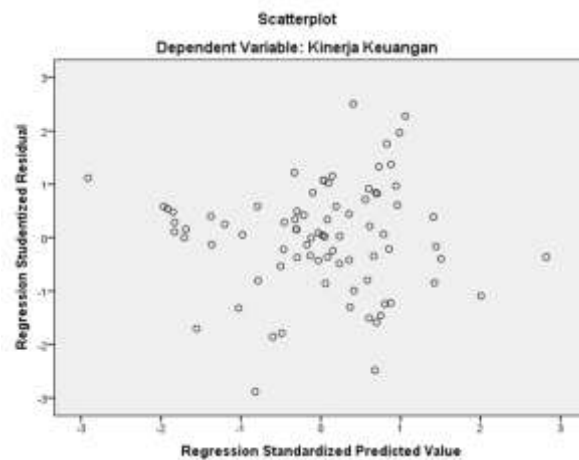
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil di atas, dapat dijelaskan bahwa, nilai VIF Kepemilikan Manajerial, Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER), Umur Perusahaan (AGE) kurang dari 10. Nilai *tolerance* dari variabel Kepemilikan Manajerial, Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER), Umur Perusahaan (AGE) lebih dari 0,1. Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

**Tabel 4.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,327	,831		-5,208	,000
	Kepemilikan Manajerial	-1,871	4,790	-,061	-,391	,698
	Likuiditas	,294	,235	,284	1,249	,219
	Struktur Modal	-,051	,422	-,028	-,121	,904
	Umur Perusahaan	,002	,013	,021	,137	,892

a. Dependent Variable: LNU2i



Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil signifikansi Kepemilikan Manajerial (0,698), Likuiditas (0,219), Struktur Modal (0,904), dan Umur Perusahaan (0,8892). Semua hasil signifikansi menunjukkan lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan variabel tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak digunakan.

**Tabel 5.**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 <sup>a</sup>	,439	,409	,05867	1,700

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,653 <sup>a</sup>	,427	,396	,05835	1,952

a. Predictors: (Constant), LAGX4, LAGX1, LAGX2, LAGX3

b. Dependent Variable: LAGY

Berdasarkan data di atas, nilai DW model regresi adalah 1,700, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan n-81 dan k-4 nilai dL adalah 1,5372 dan dU adalah 1,7438. Karena nilai DW (1,700) berada pada rentang  $0 < DW < dL$  ( $0 < 1,700 < 1,5372$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif dengan keputusan ditolak atau terdapat autokorelasi. Model regresi tersebut belum layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Untuk mengatasi masalah autokorelasi dapat menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Berdasarkan data di atas, nilai Dw model regresi adalah 1,952, sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan n-80 dan k-4 nilai dU adalah 1,7430. Karena nilai DW berada pada rentang  $dU < DW < 4-dU$  ( $1,7430 < 1,952 < 2,257$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keputusan tidak ditolak.

### Uji Hipotesis

**Tabel 6.**  
**Uji F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,205	4	,051	14,865	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,262	76	,003		
	Total	,466	80			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Likuiditas						

Kriteria pengujian uji *Goodness Fit Test* (Uji-F) dengan tingkat signifikansi alpha 0,05 adalah sebagai berikut :

1. Jika Sig. < 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima (model regresi layak)
2. Jika Sig. > 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak (model regresi tidak layak)

Berdasarkan uji Anova atau uji F, Fhitung sebesar 14,865 sedangkan perhitungan atas Ftabel sebesar 2,49. Menunjukkan bahwa Fhitung 14,865 > Ftabel 2,49 dan nilai probabilitas yaitu  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Struktur Modal, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa model layak digunakan dalam penelitian.

**Tabel 7.**  
**Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,064	,021		3,052	,003
	Kepemilikan Manajerial	,139	,226	,053	,614	,541
	Likuiditas	-,004	,004	-,108	-1,028	,307
	Struktur Modal	-,080	,014	-,594	-5,686	,000
	Umur Perusahaan	,002	,000	,434	4,919	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Nilai dari uji t dapat dilihat dari *P-value* (pada kolom sig.) pada masing-masing variabel independen dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika sig. < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (signifikan)
2. Jika sig. > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak signifikan)

Berdasarkan tabel di atas dan hasil perhitungan dari ttabel menunjukkan koefisien regresi yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pengujian hipotesis pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial ( $X_1$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ )

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa antara variabel Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan diperoleh sig. sebesar 0,541 yang artinya  $0,541 > 0,05$  dan nilai thitung ( $t$ )  $0,614 < t_{tabel}$  1,99167. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh secara signifikan antara Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan.

- 2) Pengujian hipotesis pengaruh variabel Likuiditas ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ )

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa antara variabel Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan diperoleh sig. sebesar 0,307 yang artinya  $0,307 > 0,05$  dan nilai thitung ( $t$ )  $-1,028 < t_{tabel}$  1,99167. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, kesimpulannya adalah tidak ada pengaruh secara signifikan antara Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.

- 3) Pengujian hipotesis pengaruh variabel Struktur Modal ( $X_3$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ )

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa antara variabel Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan diperoleh sig. sebesar 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung ( $t$ )  $-5,686 > t_{tabel}$  1,99167. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kesimpulannya adalah ada pengaruh secara signifikan antara Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan.

- 4) Pengujian hipotesis pengaruh variabel Umur Perusahaan ( $X_4$ ) terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ )

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa antara variabel Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan diperoleh sig. sebesar 0,000 yang artinya  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung ( $t$ )  $4,919 > t_{tabel}$  1,99167. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, kesimpulannya adalah ada pengaruh secara signifikan antara Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan.

**Tabel 8.**  
**Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,663 <sup>a</sup>	,439	,409	,05867

a. Predictors: (Constant), Umur Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, Likuiditas

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah 0,409 atau 40,9%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi variabel Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Struktur Modal, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan sebesar 40,9% sisanya sebesar 59,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis  $H_1$  yang diajukan ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Diduga karena kondisi di Indonesia di mana proporsi Kepemilikan Manajerial dalam perusahaan masih sangat rendah, sehingga pemanfaatan partisipasi manajemen untuk menyatukan kepentingan manajer dan pemilik serta memotivasi manajer untuk melakukan tindakan perbaikan kinerja perusahaan belum efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziizah, dkk (2022) menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis  $H_1$  yang diajukan ditolak, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Peningkatan likuiditas tidak selalu berdampak baik terhadap keuntungan karena aset lancar biasanya hanya digunakan untuk membayar hutang jangka pendek dan tidak berkontribusi langsung pada laba perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena dimungkinkan banyak aset lancar yang tidak produktif. Dalam konteks ini, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara tingkat likuiditas yang tinggi dan penggunaan aset lancar yang efektif. Meskipun tingkat likuiditas yang tinggi dapat memberikan keleluasaan finansial, keberadaan terlalu banyak aset lancar yang tidak produktif dapat mengurangi efisiensi dan menghambat pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyana, dkk (2023) menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis  $H_1$  yang diajukan diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Struktur modal menjelaskan berapa banyak operasi perusahaan dibiayai oleh hutang dan berapa banyak operasi perusahaan dibiayai oleh ekuitas. Kegiatan perusahaan baik operasional maupun non operasional pada hakikatnya berorientasi pada laba, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, tetapi pajak yang dibayar perusahaan pun menurun. Dan sebaliknya, struktur modal perusahaan yang dikendalikan ekuitas akan mengurangi biaya bunga perusahaan, sehingga mengakibatkan kinerja keuangan meningkat atau pendapatan yang diperoleh akan besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ngantung & Handoyo (2023); Kristianti (2018) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis, hipotesis  $H_1$  yang diajukan diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan

terhadap Kinerja Keuangan. Umur perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kinerja keuangan. Umur perusahaan digunakan untuk mengukur pengaruh riwayat operasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih eksis, berdaya saing dan dapat memanfaatkan peluang bisnis dalam perekonomian. Manajemen (agen) dapat bersaksi bahwa dana yang diinvestasikan oleh investor (prinsipal) dapat bersaing untuk bertahan hidup dari waktu ke waktu yang lama. Perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki banyak pengalaman dan sumber daya yang tepat ini juga bagus untuk meningkatkan kinerja keuangan dan manajemen perusahaan (agen) akan mengirimkan sinyal yang bagus untuk investor (prinsipal). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jessica, J. & Triyani, Y. (2022) menunjukkan bahwa Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

### **KESIMPULAN**

Bahwa Kepemilikan Manajerial dan Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Struktur Modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, serta Umur Perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 27-42.
- Arisadi, Y. C., Djumahir, & Djazuli, A. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Fixed Asset to Total Asset Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*.
- Aziizah, E. N., Siti, N., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, 18 (2), 275-284. DOI: 10.29264/jinv.v18i2.10508.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei ( Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI ).
- Bukit, V. T., Manik, D. O., Napitupulu, C. H., & Tambunan, E. (2022). Pengaruh Kebijakan Roe, Intelectual Capital, Leverage, Roa, Liquidity, Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2018 – 2020. *Devotion (Journal of Comunity Service)*.
- Christiawan, Y. J., & Josua, T. (2007). Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *AKURAT (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 13 (1), 98-110. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 31-40.

- Hanisah, N., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2019). Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Laba ( Studi Empiris : Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 ). *Edunomika*, 3 (1), 52-59.
- Hermayanti, L. G., & Sukartha, I. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11 (2), 138-148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Jumantari, I. G., Endiana, I. D., & Pramesti, I. G. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2 (1), 2407-2415.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 56-68.
- Kusumardana, R. T., Titisari, K. H., & Rois, D. I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Seminar Nasional UNIBA Surakarta*, 404-415.
- Luthfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10 (2), 364-377.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5 (2), 1-16.
- Muhi, A. H. (2011). Ancaman Globalisasi.
- Mustoffa, A. F. (2014). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan economic (EVA) Dan (MVA). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 13 (2), 61-69.
- Natalia, E. P. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. 5-23.
- Ngantung, V. A., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Gcg, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5 (1), 66-75.
- Nuraini, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Serta Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). 7-24. <http://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3178/>
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 6 (2), 1563-1573.
- Pertiwi, Y., & W, M. E. (2022). Pengaruh likuiditas, leverage, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *INOVASI : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 406-413.
- Putri, A. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013 – 2017).

- Rachman, R. A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- Sari, F. W. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Sari, N. H. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Struktur Modal, Perputaran Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Y. A., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-22.
- Yusmaniarti, Febriyanti, & Astuti, B. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Independensi Auditor Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 50-67.